

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Selain dihadapkan terhadap permasalahan pengelolaan keuangan yang semakin kompleks, masyarakat Indonesia khususnya generasi Z perlu memperhatikan risiko keuangan yang akan terjadi di masa depan. Salah satu risiko keuangan yaitu terjadinya inflasi. Jika uang yang dimiliki oleh individu tidak diinvestasikan dan hanya disimpan dalam jangka waktu yang lama akan memiliki risiko inflasi. Oleh karena itu, dalam mengelola keuangan sebaiknya dilakukan dengan menginvestasikan uang atau aset yang dimiliki kedalam instrumen keuangan.

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2020 oleh Badan Pusat Statistik (2021) jumlah generasi Z paling mendominasi dibandingkan generasi lainnya. Presentase generasi Z sebesar 27,94% atau sebesar 75.493.880 dari total populasi penduduk Indonesia. Sebagian generasi Z merupakan generasi yang berada pada kelahiran 1997-2012 atau yang saat ini berusia 12-27 tahun. Dengan demikian, sebagian generasi Z telah memasuki usia produktif dan sudah memiliki penghasilan. Generasi Z tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi digital, yang mana akses terhadap informasi lebih mudah dan cepat dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini memainkan peran penting dalam membentuk cara pandang generasi Z terhadap keuangan.

Di Indonesia, jumlah investor muda terus mengalami peningkatan secara signifikan. Demografi investor pasar modal Indonesia didominasi oleh generasi Z. Berdasarkan data dari *Indonesia Central Securities Depository* (2024), jumlah *single investor identification* (SID) pada Agustus 2024 sebesar 55,07% merupakan investor dengan usia dibawah 30 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi Z semakin banyak terlibat dalam kegiatan investasi terutama dalam *platform* investasi digital. Generasi Z memiliki antusiasme yang tinggi dan potensi yang besar dalam mengoptimalkan peluang investasi. Oleh karena itu, keputusan generasi Z dalam melakukan investasi menarik untuk diteliti.

Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021) yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dalam jangka panjang untuk membeli aktiva atau saham dan surat berharga lainnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Keputusan investasi merupakan keputusan untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Wulandari & Iramani, 2014). Investasi terbagi menjadi bermacam bentuk yaitu investasi pada aset riil (*real assets*) seperti emas tanah, bangunan, dan aset finansial (*financial assets*) seperti saham, deposito, dan obligasi. Investor atau orang yang melakukan investasi selalu mempertimbangkan keuntungan dan risiko ketika mengambil keputusan investasi (Munawar et al., 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, kesadaran, sikap, dan perilaku yang dimiliki untuk membuat suatu keputusan

keuangan guna mencapai kesejahteraan keuangan pribadi (Ariani et al., 2016). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan untuk menghindari masalah keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik, cenderung lebih bijak dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga mendapatkan timbal-balik atau keuntungan yang berguna dalam mendukung keuangan individu (Safryani et al., 2020). Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan supaya lebih bijak dalam menentukan keputusan investasi dengan memperhatikan risiko investasi yang akan terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alaaraj & Bakri (2020), Safryani et al. (2020), Dewi & Purbawangsa (2022), Lindananty & Angelina (2021), Putri & Andayani (2022), Shintawati & Budidarma (2023) dan Pratiwi & Atmoko (2022), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Primasari et al. (2024) dan Fitriarianti (2018) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Perilaku keuangan adalah gabungan dari kemampuan finansial dan kemampuan psikologi yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangannya sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan di masa depan (Safryani et al., 2020). Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung dapat mengalokasikan dananya sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan menghindari risiko keuangan yang akan terjadi. Semakin baik pola pikir keuangan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik perilaku keuangannya dalam membuat keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindananty & Angelina (2021), Putri & Andayani (2022), Primasari et al. (2024), Shintawati & Budidarma (2023) dan Pratiwi & Atmoko (2022), perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Safryani et al. (2020) perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Literasi keuangan yang tinggi dapat memberikan pandangan kepada seseorang untuk lebih bijak dalam menentukan pilihan tabungan atau investasi (Pratiwi & Atmoko, 2022). Selain lebih bijak dalam menentukan pilihan investasi, seseorang dapat mengetahui bagaimana cara mengelola keuangannya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan. Pengetahuan keuangan seseorang dapat berkembang sebagai keterampilan keuangan, yang mana pengetahuan yang dimiliki dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan setiap individu dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Perwito et al., 2020). Literasi keuangan dapat berdampak pada perilaku keuangan yang lebih baik pada individu. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap perilaku keuangan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Atmoko (2022) dan Shintawati & Budidarma (2023) yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pendapatan merupakan besarnya penghasilan yang diterima oleh seseorang yang berasal dari gaji atau upah, pendapatan usaha, pemberian orang tua, bunga atau dividen dan dana lainnya (Safryani et al., 2020). Menurut Mahdzan & Tabiani (2013), semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula usahanya

dalam memperoleh pemahaman mengenai cara memanfaatkan keuangannya. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan seseorang, semakin besar pula pertimbangan mereka dalam melakukan keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti (2018), Safryani et al. (2020), Dewi & Purbawangsa (2022), Shintawati & Budidarma (2023) dan Primasari et al. (2024) pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Lindananty & Angelina (2021) dan Putri & Andayani (2022) pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Besarnya pendapatan seseorang dapat mempengaruhi daya beli serta kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Seseorang dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat pendapatan lebih rendah cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih rendah pula (Henager & Cude, 2016). Hal ini dikarenakan adanya akses yang lebih besar atau luas terhadap sumber daya keuangan, layanan keuangan dan informasi terkait keuangan lainnya. Selain itu, besarnya pendapatan juga mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih kompleks (Lusardi et al., 2017). Seseorang dengan pendapatan dan literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk melakukan diversifikasi portofolio investasi, menabung, dan menghindari risiko keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula literasi keuangan berperan dalam penerapan perilaku keuangan seseorang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh

Pranata et al. (2024) dan Husna & Lutfi (2021), yang menyatakan bahwa pendapatan memperkuat dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi?
- b. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan?
- c. Apakah perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi?
- d. Apakah perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi?
- e. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan?
- f. Apakah pendapatan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
- b. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.
- d. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

- e. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan.
- f. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan pendapatan sebagai variabel moderasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai aspek, yaitu:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan, memperluas ilmu pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, sebagai sarana belajar sehingga mampu meningkatkan pemahaman teori yang didapat selama di perkuliahan dan mengimplementasikannya melalui penelitian ini.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai media atau sarana belajar untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh faktor literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi generasi Z.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dalam mendapatkan informasi mengenai topik keputusan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan penulis dalam menyusun proposal penelitian. Penulisan penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai permasalahan atau fenomena yang terjadi terkait dengan judul penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang saling berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tahap penelitian yang terdapat rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengambilan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran subyek penelitian serta analisis data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya analisis deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.